

**ANALISIS PENGARUH INTERNAL CONTROL TERHADAP  
PENCEGAHAN KECURANGAN DI PT. PERUSAHAAN  
LISTRIK NEGARA (PERSERO) UP3 PALOPO**

**Ismi Rahmayani, Hapid<sup>2</sup>, Samsul Bachri<sup>3</sup>**  
**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palopo,**  
**Indonesia**  
[ismirahmayani25@gmail.com](mailto:ismirahmayani25@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa laporan keuangan sebagai alat perencanaan laba pada bengkel las Anugrah Jaya Palopo. Analisis data menggunakan rumus rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas/profitabilitas dan rasio aktivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan memiliki peranan yang penting dalam perencanaan dan pencapaian laba yang dilakukan oleh pihak pengusaha bengkel las anugrah jaya palopo.

**Kata kunci : Laporan Keuangan, Perencanaan Laba.**

**ABSTRACT**

*This study aims to identify financial statements as a profit planning tool at Anugrah Jaya Palopo welding shop. Data analysis used the formula for liquidity ratios, solvency ratios, profitability/profitability ratios and activity ratios. The results of the study indicate that financial statements have an important role in planning and achieving profits carried out by the Anugrah Jaya Palopo welding workshop entrepreneur.*

**Keywords: Financial Reports, Profit Planning.**

## **PENDAHULUAN**

Setiap perusahaan yang didirikan baik perusahaan dagang, perusahaan industri maupun perusahaan jasa memiliki satu tujuan utama yaitu mencapai laba maksimal. Setiap perusahaan berusaha untuk menerapkan strategi yang tepat sehingga dapat secara cepat merespons perkembangan pasar untuk dapat mempertahankan dan sekaligus merebut pasar dan peluang yang ada dimana terdapat para pesaing dari bidang usaha sejenis yang ketat berkompetisi.

Informasi-informasi bisnis harus secara cepat dapat diperoleh sehingga pihak perusahaan dapat segera mengambil kebijakan yang diperlukan. Di samping kecepatan, keakuratan dari informasi yang diperoleh juga merupakan hal yang tidak kalah pentingnya dan menjadi aset yang sangat berharga bagi perusahaan dalam menerapkan kebijakan dan strategi-strateginya.

Akan tetapi kecepatan dan keakuratan informasi tidak akan berharga jika tidak dapat dianalisis dan diinterpretasikan dengan baik dan tepat dalam kebijakan dan strategi yang dibuat oleh perusahaan. Hal ini menuntut kemampuan dan kejelian pihak manajemen perusahaan dalam menganalisis dan menginterpretasikan informasi tersebut khususnya informasi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan.

Informasi mengenai kegiatan di masa yang lalu dianalisa dan disesuaikan dengan keadaan di masa sekarang untuk dijadikan dasar kebijaksanaan yang berguna sebagai dasar pengambilan keputusan. Dengan demikian, suatu keputusan tersebut tidak hanya didasarkan pada intuisi pengusaha belaka, melainkan suatu keputusan yang tepat dan lebih rasional.

Laporan keuangan adalah salah satu sumber informasi yang penting dalam hal pengambilan keputusan oleh pihak manajemen perusahaan karena menyangkut tentang posisi keuangan perusahaan baik dari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, hasil-hasil atau kerugian yang dialami oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Dengan informasi dari laporan keuangan periode yang lalu, manajemen perusahaan dapat mengambil keputusan untuk kebijakan-kebijakan yang lebih tepat, membuat perencanaan yang lebih baik untuk periode yang akan datang serta memperbaiki sistem pengawasannya.

Salah satunya adalah untuk membuat perencanaan laba pada periode yang akan datang serta bagaimana cara untuk mencapai target laba yang sudah ditetapkan oleh perusahaan karena tingkat laba perusahaan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi perkembangan dan kemajuan perusahaan.

Hal menarik inilah yang menjadi salah satu alasan penulis memilih judul *“Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Perencanaan Laba pada Bengkel Las Anugrah Jaya Palopo “*

Sehingga tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk mengetahui peranan dan pengaruh dari analisis laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak pengusaha sebagai alat perencanaan laba perusahaan untuk periode yang akan datang.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Harahap (2013 : 105) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan.

Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015) dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 1 dikemukakan bahwa Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan dan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan

arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu termasuk juga skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

## **2. Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan menurut Hans (2016 : 126) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga merupakan wujud pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka dalam mengelola suatu entitas.

Menurut Hutaeruk (2017 : 10) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna.

## **3. Jenis Laporan Keuangan**

Menurut Harahap (2013 : 106) jenis laporan keuangan perusahaan yang merupakan informasi utama bagi pengguna laporan keuangan adalah neraca dan laba rugi.

Neraca atau disebut juga posisi keuangan menggambarkan posisi keuangan perusahaan dalam suatu tanggal tertentu, sering disebut per tanggal tertentu misalnya per tanggal 31 Desember 2001. Posisi yang digambarkan dibagi menjadi dua posisi yaitu sisi debit untuk Aset dan sisi kredit untuk Liabilitas (Harahap, 2011 : 209).

Laba rugi adalah sebuah laporan terperinci mengenai seluruh pendapatan dan biaya untuk mengetahui laba rugi yang diterima perusahaan selama periode tertentu.

#### **4. Perencanaan Laba**

Perencanaan merupakan tindakan yang dibuat berdasarkan asumsi mengenai gambaran kegiatan yang dilakukan pada waktu yang akan datang dalam mencapai tujuan yang diinginkan (Nafarin, 2007:4). Salah satu perencanaan yang harus dibuat oleh perusahaan adalah penyusunan perencanaan target laba.

Perencanaan laba merupakan hal penting bagi korporasi/perusahaan untuk proses merencanakan keuangan. Berdasarkan perencanaan ini, manajer keuangan dapat menentukan aktivitas korporasi untuk mencapai laba yang ditentukan (Tampubolon, 2005:42).

Dari pernyataan ini diketahui bahwa bila suatu perusahaan menyusun perencanaan laba yang baik, maka akan dapat memberikan pendekatan yang teratur dalam pemecahan permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan. Hal ini berguna membina suasana kearah pencapaian laba rugi bagi perusahaan dan mendorong adanya suatu perilaku yang sadar akan penghematan biaya dan pemanfaatan sumber daya secara maksimum.

#### **HIPOTESIS**

Hipotesis dari penelitian adalah sebagai berikut: Diduga laporan keuangan memiliki peranan yang penting dalam perencanaan dan pencapaian laba yang dilakukan oleh pihak pengusaha Bengkel Las Anugrah Jaya Palopo.

#### **METODE PENELITIAN**

##### **1. Desain Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan oleh penulis, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011:7), penelitian dengan pendekatan eksperimen adalah suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat. Metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang tidak terbatas sampai pada pengumpulan dan penyusunan data saja, tetapi juga menganalisis serta menginterpretasikan tentang arti data itu tersebut. Dalam

mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis hanya menggunakan 2 teknik yaitu teknik *interview* (wawancara), dan teknik dokumentasi.

## **2. Desain Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan oleh penulis, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011:7), penelitian dengan pendekatan eksperimen adalah suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat. Metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang tidak terbatas sampai pada pengumpulan dan penyusunan data saja, tetapi juga menganalisis serta menginterpretasikan tentang arti data itu tersebut. Dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis hanya menggunakan 2 teknik yaitu teknik *interview* (wawancara), dan teknik dokumentasi.

## **3. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penetapan daerah penelitian didasarkan pada pertimbangan tertentu dilihat dari segi biaya, waktu, tenaga agar lebih efisien karena perusahaan Bengkel Las Anugrah Jaya Palopo. Sedangkan waktu yang diperkirakan dalam pengambilan data-data kurang lebih dua bulan mulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Maret tahun 2022.

## **4. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi atau subjek penelitian ini adalah laporan keuangan Bengkel Las Anugrah Jaya Palopo sekaligus dijadikan sebagai sampel/objek penelitian.

## **5. Data dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah data kuantitatif, yaitu data atau informasi yang berupa dokumen-dokumen yang diperoleh dari perusahaan menyangkut biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan. Sedangkan sumber data yang digunakan bersumber dari :Data primer, yaitu data yang diperoleh dengan mengadakan pengamatan dan wawancara secara langsung dengan pimpinan, kepala bagian produksi serta

sejumlah karyawan yang ada kaitannya dengan masalah yang akan dibahas. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen serta, sumber-sumber lainnya berupa informasi mengenai jumlah produksi semen.

## **6. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data, penulis mengadakan penelitian dengan mengumpulkan data melalui penelitian sebagai berikut :

### **1. Observasi**

Teknik observasi dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan atau peninjauan secara langsung pada kegiatan proses produksi las yang dilakukan oleh perusahaan.

### **2. Interview (wawancara)**

Teknik interview dilakukan dengan jalan mengadakan wawancara secara langsung dengan pimpinan perusahaan, dan sejumlah personil yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah bentuk penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dokumen atau arsip-arsip perusahaan yang berhubungan dengan masalah anggaran biaya produksi.

## **7. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional adalah definisi variabel dan indikator yang akan dijabarkan pada penelitian. Definisi operasional pula menggambarkan pengukuran atas variabel dan indikator akan akan dikembangkan pada penelitian. Menurut Rusiadi (2016:88) definisi operasional merupakan penjelasan tentang batasan atau ruang lingkup variabel penelitian, sehingga memudahkan pengukuran dan penggambaran serta pengembangan instrumen/alat ukur.

Oleh karena itu, untuk memberikan gambaran agar lebih jelas tentang variabel penelitian, maka disajikan dalam tabel sebagai berikut :

## Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1

Variabel	Definisi
Laporan Keuangan (X)	Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu pada Bengkel Las Anugrah Jaya Palopo.
Perencanaan Laba (Y)	Perencanaan laba (profit planning) adalah pengembangan dari suatu rencana operasi guna mencapai cita-cita dan tujuan perusahaan pada Bengkel Las Anugrah Jaya Palopo.
Kantor	<u>Bengkel Las Anugrah Jaya Palopo</u> adalah suatu usaha yang menyediakan jasa pengelasan berbagai jenis logam. Sedangkan pengertian pengelasan adalah suatu teknik penyambungan logam dengan cara mencairkan sebagian logam induk dan logam pengisi dengan atau tanpa tekanan dan dengan atau tanpa logam penambah dan menghasilkan sambungan yang kontinyu. Pengelasan juga biasa disebut dengan <i>welding</i> .

### 8. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, teknik analisis yang digunakan dengan rumus berikut:



a. **Rasio Likuiditas**

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. **Rasio Solvabilitas**

1) Rasio Hutang atas Modal

$$\text{Rasio Hutang atas Modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal (Equity)}} \times 100\%$$

2) Rasio Hutang atas Aktiva

$$\text{Rasio Hutang atas Aktiva} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. **Rasio Rentabilitas / Profitabilitas**

1) Margin Laba (*Profit Margin*)

$$\text{Margin Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2) Asset Turn Over (*Return on Asset*)

$$\text{Asset Turn Over} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3) Contribution Margin

$$\text{Contribution Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

#### **d. Rasio Aktivitas**

##### 1) Perputaran Aktiva Tetap

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

##### 2) Perputaran Persediaan

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 100\%$$

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Sejarah Singkat Bengkel Las**

Bengkel las Anugrah Jaya Palopo merupakan salah satu bengkel yang berada di palopo yang beralamat Jln. Dr. Ratulangi (Balandai) kecamatan Bara kelurahan Temmalebba. Bengkel Las Anugrah Jaya Palopo didirikan di Palopo, Sulawesi Selatan oleh Jaya. Sejak tahun 2009 bengkel Las Anugrah Jaya yang bergerak di bidang jasa pengelasan. Dimana yang kami kerja kan di antaranya kanopi, pagar, pengaman jendela dan rangka baja ringan.

Bengkel Las Anugrah Jaya Palopo yang didirikan sejak tahun 2009 didasarkan pelayanan pada masyarakat dan perusahaan – perusahaan yang berada di Palopo sampai sekarang . awalnya usaha ini adalah bengkel las kecil tapi seiringnya perkembangan zaman maka, usaha ini tidak hanya berfungsi sebagai bengkel las.

### **2. Visi dan Misi**

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai bengkel las, agar dalam pelaksanaan kegiatan operasionalnya tercapai apa yang telah ditargetkan, berikut ini adalah visi dan misi Bengkel Las Anugrah Jaya Palopo. adalah:

#### **a. Visi Bengkel Las Anugrah Jaya Palopo**

Memahami keinginan pelanggan, sehingga mendapat kepuasan dalam apa yang pelanggan kami inginkan.

#### **b. Misi Bengkel Las Anugrah Jaya Palopo**

1) Membangun image dan memunculkan identitas bengkel las itu sendiri menjadi motivasi untuk selalu berkreatifitas.

- 2) Memberikan pelayanan prima kepada pelanggan.
- 3) Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan oleh penulis, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang tidak terbatas sampai pada pengumpulan dan penyusunan data saja, tetapi juga menganalisis serta menginterpretasikan tentang arti data itu tersebut. Dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis hanya menggunakan 2 teknik yaitu teknik *interview* (wawancara), dan teknik dokumentasi. Adapun analisa yang digunakan adalah analisa rasio keuangan anantara lain:

- a. Rasio likuiditas
- b. Rasio solvabilitas
- c. Rasio rentabilitas/profitabilitas
- d. Rasio aktivitas

### **1. Analisis Rasio Keuangan Penelitian**

Rasio keuangan pada Bengkel Las Anugrah Jaya Palopo terdiri dari:

#### **a. Rasio Likuiditas**

Perhitungan Rasio Likuiditas pada Bengkel Las Anugrah Jaya Palopo pertiga bulan :

##### 1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban lancar, Perhitungan Rasio Lancar pada Bengkel Las Anugerah Jaya yaitu:

$$\begin{aligned}
\text{Rasio Lancar} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\
&= \frac{480.000.000}{292.000.000} \times 100\% \\
&= 1,64\%
\end{aligned}$$

Perhitungan Rasio Lancar pada Bengkel Las Anugrah Jaya Palopo tahun 2021 sebesar 1,64% menandakan perusahaan dalam kondisi yang baik karena mampu melunasi kewajibannya dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Jika angka rasio lancar suatu perusahaan lebih dari 1,0 (100%), maka perusahaan tersebut punya kemampuan yang baik dalam melunasi kewajibannya. Namun jika rasio lancar yang dimiliki perusahaan nilainya di bawah 1,0 kali, maka kemampuannya dalam melunasi utang masih dipertanyakan.

## 2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat merupakan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar. Perhitungan Rasio Lancar pada Bengkel Las Anugrah Jaya yaitu:

$$\begin{aligned}
\text{Rasio Cepat} &= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\
&= \frac{480.000.000 - 60.000.000}{292.000.000} \times 100\% \\
&= 1,43\%
\end{aligned}$$

Perhitungan rasio cepat (Quick ratio) pada Bengkel Las Anugrah Jaya Palopo tahun 2021 adalah sebesar 143%, yang dalam kondisi yang baik karena mampu membayar kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar perusahaan dikurangi persediaan yang dimiliki.

Hasil penghitungan pada rasio cepat jika lebih dari 1,0 (100%) maka menunjukkan kemampuan perusahaan yang baik dalam memenuhi kewajibannya. Sedangkan apabila di bawah dari 1,0 (100%) berarti perusahaan kurang mampu dalam memenuhi kewajibannya dengan aktiva lancar yang dimiliki.

## **b. Rasio Solvabilitas**

### 1) Rasio Hutang atas Modal

Rasio Hutang atas Modal merupakan sejauh mana pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Perhitungan Rasio Hutang atas Modal pada Bengkel Las Anugrah Jaya yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Rasio Hutang atas Modal} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal (Equity)}} \times 100\% \\ &= \frac{292.000.000}{400.000.000} \times 100\% \\ &= 0,73\%\end{aligned}$$

Perhitungan rasio hutang atas modal pada Bengkel Las Anugrah Jaya tahun 2021 nilai rasio adalah sebesar 0,73 % menandakan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik, dimana semakin kecil rasio ini maka akan memperbaiki keadaan perusahaan, artinya semakin kecil utang yang dimiliki maka semakin aman.

Hasil perhitungan rasio hutang atas modal yaitu semakin tinggi rasio ini maka semakin besar hutang jangka panjang perusahaan dibanding dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin kecil rasio ini maka akan memperbaiki keadaan perusahaan, artinya semakin kecil utang yang dimiliki maka semakin aman.

### 2) Rasio Hutang atas Aktiva

Rasio Hutang atas Aktiva merupakan sejauh mana hutang ditutupi oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman (solvable). Perhitungan Rasio Hutang atas Aktiva pada Bengkel Las Anugrah Jaya yaitu :

$$\begin{aligned}\text{Rasio Hutang atas Aktiva} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{292.000.000}{672.000.000} \times 100\% \\ &= 0,43\%\end{aligned}$$

Perhitungan rasio hutang terhadap aktiva pada Bengkel Las Anugrah Jaya Tahun 2021 adalah sebesar 0,43% pada rasio ini menandakan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik, dimana semakin rendah debit atau persentase rasio, maka tingkat keamanan dananya menjadi semakin baik.

Hasil perhitungan rasio hutang terhadap aktiva yaitu Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman (hutang) yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan aktiva yang dimiliki. Semakin rendah debit rasio, maka tingkat keamanan dananya menjadi semakin baik.

### **c. Rasio Rentabilitas / Profitabilitas**

#### **1) Margin Laba (*Profit Margin*)**

Margin Laba merupakan seberapa besar presentase bersih diperoleh setiap penjualan. Perhitungan Margin Laba pada Bengkel Las Anugrah Jaya yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Margin Laba} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{320.000.000}{250.500.000} \times 100\% \\ &= 1,27\%\end{aligned}$$

Perhitungan Margin Laba pada Bengkel Las Anugrah Jaya Palopo Tahun 2021 rasio ini sebesar 1,27% dimana semakin tinggi rasio margin laba maka rasio profitabilitasnya semakin baik dan perusahaan dalam kondisi sehat.

Hasil perhitungan rasio margin laba bersih yaitu semakin besar rasio ini maka semakin baik (efisien) bagi kegiatan operasional perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan menekankan kenaikan harga pokok penjualan pada presentase dibawah kenaikan penjualan, sedangkan apabila mengalami penurunan maka perusahaan kurang baik dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

#### **2) *Asset Turn Over (Return on Asset)***

Asset Turn Over Merupakan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan Rasio. Perhitungan Asset Turn Over pada Bengkel Las Anugrah Jaya yaitu:

$$\begin{aligned}
 \text{Asset Turn Over} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\
 &= \frac{320.000.000}{672.000.000} \times 100\% \\
 &= 0,47\%
 \end{aligned}$$

Perhitungan Asset Turn Over pada Bengkel Las Anugrah Jaya Palopo tahun 2021 menghasilkan ROA sebesar 0,47 % maka perusahaan memiliki kinerja yang baik. Tapi karena mengalami penurunan maka perusahaan harus lebih efektif lagi dalam menghasilkan laba.

Hasil perhitungan Asset Turn Over dilihat dari rata-rata persentase rasio industry artinya apabila ROA berada diatas rata-rata standar menandakan perusahaan memiliki kinerja yang baik. Sedangkan apabila ROA dibawah atau tidak sesuai standar menandakan bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan yang tidak baik.

### 3) *Contribution Margin*

Contribution Margin merupakan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya. Perhitungan Contribution Margin pada Bengkel Las Anugrah Jaya yaitu:

$$\begin{aligned}
 \text{Contribution Margin} &= \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\
 &= \frac{600.000.000}{250.500.000} \times 100\% \\
 &= 2,39\%
 \end{aligned}$$

Perhitungan contribution margin pada Bengkel Las Anugrah Jaya Palopo tahun 2021 rasio ini sebesar 2,39% perusahaan mampu meningkatkan penjualan bersih dan meminimalkan atau menekan laba operasi dan menandakan perusahaan memiliki manajemen yang baik dalam meminimalkan biaya secara efektif, sehingga perusahaan bisa menghasilkan laba yang lebih tinggi.

Hasil perhitungan contribution margin yaitu semakin tinggi CM berarti perusahaan mampu meningkatkan penjualan bersih dan meminimalkan atau

menekan laba operasi dan menandakan perusahaan memiliki manajemen yang baik dalam meminimalkan biaya secara efektif. Dan sebaliknya apabila rasio CM mengalami penurunan setiap tahunnya, itu berarti perusahaan kurang mampu memajemen biaya-biaya operasionalnya.

#### **d. Rasio Aktivitas**

##### 1) Rasio Perputaran Aktiva Tetap (Fixed Assets Turnover)

Rasio Perputaran Aktiva Tetap merupakan rasio yang menunjukkan cara suatu perusahaan memanfaatkan aset tetapnya. Perhitungan Rasio Perputaran Aktiva pada Bengkel Las Anugrah Jaya yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Perputaran Aktiva Tetap} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} \times 100\% \\ &= \frac{250.500.000}{192.000.000} \times 100\% \\ &= 1,30\%\end{aligned}$$

Perhitungan Rasio Perputaran Aktiva Tetap pada Bengkel Las Anugrah Jaya Palopo tahun 2021 sebesar 1,30% hal ini menandakan perusahaan dapat menghasilkan penjualan dengan aktiva tetap yang dimilikinya.

Perhitungan rasio perputaran aktiva yaitu semakin besar atau mengalami peningkatan perusahaan mampu memanfaatkan aset tetapnya dengan baik. Sedangkan apabila semakin menurun setiap tahunnya bisa mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu memanfaatkan asetnya dengan baik.

##### 2) Rasio Perputaran Persediaan (Inventory Turnover)

Rasio perputaran persediaan merupakan seberapa cepat suatu perusahaan menghabiskan persediaan barangnya per periode. Perhitungan Rasio Perputaran Persediaan pada Bengkel Las Anugrah Jaya yaitu:



$$\begin{aligned} \text{Perputaran Persediaan} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 100\% \\ &= \frac{250.500.000}{60.000.000} \times 100\% \\ &= 4,17\% \end{aligned}$$

Perhitungan Rasio Perputaran Persediaan pada Bengkel Las Anugrah Jaya Palopo tahun 2021 sebesar 4,17% dilihat dari persentase yang ada bisa dikatakan rasio perputaran persediaan sangat tinggi maka menandakan perputarannya sangat baik.

Perhitungan rasio perputaran persediaan yaitu semakin besar mengalami peningkatan perusahaan mampu memanfaatkan persediaannya dengan baik. Sedangkan apabila semakin menurun setiap tahunnya bisa mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu memanfaatkan persediaannya dengan baik.

## **2. Hasil Laporan Laba Rugi**

Hasil laporan laba rugi pada bengkel las anugrah jaya palopo yaitu :

- a. Total Pendapatan sebesar Rp. 882,000,000 dibagi 12 bulan maka jumlah rata-rata setiap perbulannya sebesar Rp. 73,500,000.
- b. Total Beban sebesar Rp. 598,000,000 dibagi 12 bulan maka jumlah rata-rata setiap perbulannya sebesar Rp. 49,833,333.
- c. Laba Bersih sebesar Rp. 320,000,000 dibagi 12 bulan maka jumlah rata-rata setiap perbulannya sebesar Rp. 26,666,666.

## **SIMPULAN**

### **1. Rasio likuiditas (liquidity ratio)**

Berdasarkan rasio lancar (current ratio) perusahaan dalam kondisi yang baik karena mampu melunasi kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, perhitungan rasio lancar pada Bengkel Las Anugrah Jaya Palopo tahun 2021 sebesar 1,64% menandakan perusahaan dalam kondisi yang baik karena mampu melunasi kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Rasio cepat (Quick ratio) menandakan perusahaan dalam kondisi

yang baik karena mampu membayar kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar perusahaan dikurangi persediaan yang dimiliki, perhitungan rasio cepat (Quick ratio) pada Bengkel Las Anugrah Jaya Palopo tahun 2021 adalah sebesar 1,43%, yang dalam kondisi yang baik karena mampu membayar kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar perusahaan dikurangi persediaan yang dimiliki.

## **2. Rasio solvabilitas (leverage ratio)**

Perhitungan rasio hutang atas modal pada Bengkel Las Anugrah Jaya tahun 2021 nilai rasio adalah sebesar 0,73 % menandakan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik, dimana semakin kecil rasio ini maka akan memperbaiki keadaan perusahaan, artinya semakin kecil utang yang dimiliki maka semakin aman. Perhitungan rasio hutang terhadap aktiva pada Bengkel Las Anugrah Jaya Tahun 2021 adalah sebesar 0,43% pada rasio ini menandakan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik, dimana semakin rendah debit atau persentase rasio, maka tingkat keamanan dananya menjadi semakin baik. Rasio Hutang Terhadap Modal menandakan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik, dimana semakin kecil rasio ini maka akan memperbaiki keadaan perusahaan, artinya semakin kecil utang yang dimiliki maka semakin aman. Pada rasio hutang terhadap aktiva menandakan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik, dimana semakin rendah debit atau persentase rasio, maka tingkat keamanan dananya menjadi semakin baik.

## **3. Rasio profitabilitas (profitability ratio)**

Perhitungan Margin Laba pada Bengkel Las Anugrah Jaya Palopo Tahun 2021 rasio ini sebesar 1,27% dimana semakin tinggi rasio margin laba maka rasio profitabilitasnya semakin baik dan perusahaan dalam kondisi sehat. Perhitungan Asset Turn Over pada Bengkel Las Anugrah Jaya Palopo tahun 2021 menghasilkan ROA sebesar 0,47 % maka perusahaan memiliki kinerja yang baik. Tapi karena mengalami penurunan maka perusahaan harus lebih efektif lagi dalam menghasilkan laba. Perhitungan contribution margin pada Bengkel Las Anugrah Jaya Palopo tahun 2021 rasio ini sebesar 2,39% perusahaan mampu meningkatkan

penjualan bersih dan meminimalkan atau menekan laba operasi dan menandakan perusahaan memiliki manajemen yang baik dalam meminimalkan biaya secara efektif, sehingga perusahaan bisa menghasilkan laba yang lebih tinggi. Pada rasio margin laba, rasio ini mengalami peningkatan. Dimana semakin tinggi rasio margin laba kotor maka rasio profitabilitasnya semakin baik dan perusahaan dalam kondisi sehat. Dilihat dari rasio margin laba bersih, perusahaan dalam kondisi yang baik dan sehat. Dilihat dari Rasio Asset Turn Over maka perusahaan memiliki kinerja yang baik. Dan apabila dilihat dari Contribution Margin secara keseluruhan perusahaan mampu menghasilkan laba secara baik dapat dikatakan efektif dan efisien untuk menghasilkan pendapatan.

#### **4. Rasio aktivitas (Activity Ratio)**

Perhitungan Rasio Perputaran Aktiva Tetap pada Bengkel Las Anugrah Jaya Palopo tahun 2021 sebesar 1,30% hal ini menandakan perusahaan dapat menghasilkan penjualan dengan aktiva tetap yang dimilikinya. Perhitungan Rasio Perputaran Persediaan pada Bengkel Las Anugrah Jaya Palopo tahun 2021 sebesar 4,17% dilihat dari persentase yang ada bisa dikatakan rasio perputaran persediaan sangat tinggi maka menandakan perputarannya sangat baik. Hasil perhitungan Rasio Perputaran Aktiva Tetap mengalami peningkatan. hal ini menandakan perusahaan menghasilkan penjualan dengan aktiva tetap yang dimilikinya. Hasil perhitungan Rasio Perputaran Persediaan, apabila dilihat dari persentase yang ada bisa dikatakan rasio perputaran modal kerja sangat tinggi maka menandakan perputarannya sangat baik.

#### **SARAN**

1. Untuk rasio likuiditasnya perusahaan berada dalam kondisi yang baik dan sehat sehingga perusahaan harus tetap mempertahankannya dengan memanfaatkan aktiva lancarnya secara optimal.
2. Untuk rasio solvabilitas perusahaan berada dalam kondisi yang baik akan tetapi sebaiknya untuk tahun selanjutnya perusahaan mengurangi jumlah hutangnya dan lebih mengutamakan penggunaan assetnya.

3. Untuk rasio profitabilitas perusahaan harus mampu meningkatkan volume penjualan dengan cara mengelola biaya-biaya perusahaan lebih efisien,.
4. Untuk rasio aktivitas perusahaan harus lebih Meningkatkan aktivitas perusahaan agar perputaran piutang, persediaan dan modal kerja yang dimiliki perusahaan dapat lebih. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah memperbaiki kinerja bagian pemasaran agar tingkat penjualan perusahaan bisa meningkat sehingga perputaran persediaan menjadi lebih cepat.

## DAFTAR RUJUKAN

- Harahap, (2013). Analisa Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan NO 1. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harahap, (2015). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hans, (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harahap, (2013). Analisis Laporan Keuangan. Tanjung Pinang PT. Admiral Lines.
- Munawir, (2010). "Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor"*Jurnal*. Akuntansi & Keuangan Vol. 5, No. 1, Universitas Bandar Lampung.
- Kariyoto, (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, (2018). Analisis Laporan Keuangan. Depok : PT Raja Grafindo Persada.
- Wild, (2010). Perencanaan Laba . Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi 2021.
- Alexandri, et.al. (2011). Perencanaan Laba. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi 2021.
- Nafarin, (2007). Perencanaan Laba. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi 2021.
- Tampubolon, (2005). Perencanaan Laba. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi 2021.
- Kuswandi, (2005). Perencanaan Laba. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi 2021.
- Eldy Octa Vianus, (2011). Analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan koperasi karyawan (KOPKAR) ruwajurai PTPN VII (PERSERO) unit usaha baturaja.
- Fadli dkk, (2012). Analisis kinerja keuangan pada koperasi karyawan kantor kementrian agama Kerawang.

- Mulia Indriani, (2012). Pengaruh pertumbuhan modal koperasi dan kinerja koperasi terhadap perkembangan sisa hasil Usaha koperasi Pada Koperasi Pegawai.
- Muhammad Damar Hadi, (2013). Analisis rasio keuangan yang mempengaruhi pertumbuhan Sisa Hasil Usaha (SHU) KPRI di Dewantara Jember.
- Ninda Riza F.W, Sutrisno Djaja dan Titin Kartini, (2019). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada primer koperasi Darma Putra UDDHATA Jember Periode 2015-2017.
- Anton Gobai, Tinneke M Tumbel dan Dantje Keles, (2019). Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Unit Desa Langgeng Desa Inauga Kecamatan Mimika Baru Kabupaten Mimika.
- Ahmed, Benjamin, John, (2011). Analisis rasio keuangan perusahaan yang melakukan IPO di Arab Saudi.
- Shinta dan Rachma, (2010). Analisis rasio keuangan sebelum dan sesudah Penawaran Umum Saham Perdana.
- Rubianti, (2013). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Pada PT. Admiral Lines Cabang Tanjung Pinang.
- Wibowo, (2011). Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Singapura (SGX).
- Sugiyono, (2011). Analisis laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Rusiadi (2016). "Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada CV Awijaya Palembang" *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Yuli Anriani (20190)" Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Makassar Inti Motor (Dealer Resmi Honda)"*Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.